



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan jenis ternak yang dibudidayakan untuk tujuan diambil susu sebagai produk utamanya. Susu merupakan cairan yang berasal dari ambung ternak perah sehat dan bersih yang diperoleh dengan cara pemerahan yang baik dan benar (Meutia *et al.* 2016). Konsumsi susu di Indonesia terus meningkat, hal ini dikarenakan meningkatnya perekonomian dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan makanan bergizi. Dengan adanya peningkatan konsumsi susu tersebut diperlukan pula peningkatan produksi dan kualitas susu yang dihasilkan. Pakan merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan produksi dan kualitas susu.

Pakan merupakan asupan atau makanan yang diberikan pada ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sebagai energi untuk hidup, produksi dan reproduksi. Pemberian pakan sering menjadi permasalahan yang terjadi di peternakan sapi, seperti pemberian pakan berkualitas rendah akan menyebabkan sapi menjadi kurus sehingga proses produksinya jelek dan berdampak pada produksi yang akan menurun (Agus 2020). Alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki produksi dilakukan dengan perbaikan mutu genetik dan perbaikan manajemen pakan. Pada umumnya pakan diatur dalam cara pemberiannya agar kebutuhan ternak terpenuhi. Cara pemberian pakan yang tepat akan mempengaruhi tingkat konsumsi pakan sapi. Pemilihan bahan pakan yang akan diberikan juga perlu diperhatikan seperti kualitas dan kandungan nutrisinya.

Umumnya pakan sapi perah terdiri dari hijauan, konsentrat, dan suplemen. Pakan yang terdiri dari hijauan saja maka biaya yang dikeluarkan relatif murah dan lebih ekonomis, tetapi produksi yang tinggi sulit tercapai, sedangkan pemberian pakan yang terdiri dari konsentrat saja akan memungkinkan tercapainya produksi yang tinggi, tetapi biaya yang dikeluarkan relatif tinggi dan kemungkinan bisa menyebabkan terjadinya gangguan pencernaan (Siregar 2008), sehingga diperlukan manajemen pakan yang baik agar pakan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin dan dapat memenuhi kebutuhan ternak.

Sekelompok masyarakat di suatu pedesaan dapat dikatakan sebagai suatu komunitas. Suatu komunitas di dalamnya terdapat aktivitas masyarakat sebagai anggotanya yang saling berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup dengan ketergantungan pada inisiatif masyarakat, dan didukung oleh pelayanan teknis yang dapat mendorong adanya kegotongroyongan yang akhirnya membantu proses pembangunan berjalan baik (Nasdian 2014).

Dari suatu kegiatan masyarakat tidak bisa dipungkiri akan adanya suatu permasalahan. Area sekitar tempat tinggal anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Berkah sendiri terdapat limbah rumah tangga yang menjadi suatu permasalahan yang mengganggu karena baunya. Hal tersebut menjadi permasalahan yang belum terpecahkan di lingkungan sekitar Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan meningkatkan keterampilan, mencari pengalaman dan mempelajari hal baru. Tujuan khusus yaitu untuk mempelajari lebih dalam terkait kegiatan pemberian pakan sapi



laktasi, serta tujuan kegiatan penyuluhan yaitu untuk menyalurkan ide atau inovasi baru yang bisa menjadi solusi dari permasalahan yang ada dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.